

## ABSTRAK

**Septian Hadiansyah, 2017: Penerapan Metode *Therapeutic Community* dalam upaya Pemulihan Penyalahguna NAPZA Perspektif Bimbingan Konseling Islam (Penelitian di Panti Rehabilitasi Napza Yayasan Sekar Mawar Jl. Tangkuban Parahu No. 108 Cibogo Lembang Kabupaten Bandung Barat)**

Penyalahgunaan Napza bukan lagi merupakan kejahatan tanpa korban melainkan sudah merupakan kejahatan yang memakan banyak korban dan dampak penyalahguna Napza juga dapat dikategorikan sebagai sebuah bencana. Maka upaya yang tepat untuk penanggannya adalah rehabilitasi dengan menggunakan program TC.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : pertama penerapan Metode *Therapeutic Community* dalam upaya pemulihan penyalahguna Napza di Panti Rehabilitasi Napza Yayasan Sekar Mawar. Kedua Hasil yang dicapai setelah metode *Therapeutic Community* diterapkan kepada Penyalahguna Napza di Panti Rehabilitasi Napza Yayasan Sekar Mawar, dan mengetahui Metode *Therapeutic Community* dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, dan peneliti ini menggunakan Teori Anonime.

Teori Anonim merupakan salah satu yang menggambarkan keadaan *deregulation* di dalam masyarakat. Keadaan deregulasi ini diartikan sebagai tidak di taatinya aturan – aturan yang terdapat dalam masyarakat dan orang tidak tahu apa yang diharapkan dari orang lain.( Frank. H, 2013: 211)

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif sehingga tidak menggunakan angka (*statistics*). Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah data primer yaitu pembina, Konselor, Pengurus dan Residen sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan-bahan pustaka, berupa buku buku ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa : Pertama Penerapan, Kedua Hasil yang dicapai oleh residen dari *Therapeutic Community*, ketiga pandangan Bimbingan Konseling Islam, Yaitu : a). Residen menjadi lebih sabar, mampu menghargai waktu, mampu mengontrol diri menjadi lebih baik, disiplin dan tidak minder b). residen mendapatkan pendekatan sosial yang matang dari konselor dan teman seperjuangannya. c). Mendapatkan keseimbangan secara fisik dan psikis. d). Konseling islam memandang TC merupakan terapi yang efektif mampu mencakup seluruh aspek biopsikososispiritual. e). Perbedaanya BKI mempunyai konsep dasar asas *Eskatologis* dan Spiritual sedangkan TC hanya berbasis sosial.